

***Metode Super Tahfidz sebagai Strategi Peningkatan Hafalan Juz Amma pada Pendidikan Anak Usia Dini***

**Zainal Arifin, Siti Makhmudah**

Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ula (STAIM) Nganjuk, Indonesia  
Email : [zainalarifin061169@gmail.com](mailto:zainalarifin061169@gmail.com)

**Abstract**

*This study was motivated by the researchers' concern over the limited ability of kindergarten-age children to memorize Juz Amma. The objectives of this research are to describe the efforts to improve children's Juz Amma memorization through the implementation of the Super Tahfidz method, to identify the prototype of the memorization enhancement model, and to examine the validity and practicality levels of the Super Tahfidz method as an effort to strengthen Juz Amma memorization among children at TK Al Huda Nganjuk. The research employed a research and development (R&D) design, with teachers and students as the research subjects. The results of the study indicate that the implementation of the Super Tahfidz method in improving Juz Amma memorization among kindergarten children still encounters several challenges, particularly in the understanding of teachers and students regarding its application. Nevertheless, the developed model demonstrates two main components, namely the philosophical component and the implementation component, which collectively contribute to enhancing children's memorization ability. The results of the content validity and practicality tests show that all developed learning instruments are valid and meet the criteria of practicality, making them feasible to be applied as an effective approach to improve children's Juz Amma memorization at TK Al Huda Nganjuk.*

**Keywords:** *Super Tahfidz Method, Juz Amma Memorization, Early Childhood, Research and Development*

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegelisahan peneliti terhadap rendahnya kemampuan anak usia taman kanak-kanak dalam menghafal *Juz Amma*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya peningkatan hafalan *Juz Amma* anak melalui penerapan metode *Super Tahfidz*, mengidentifikasi prototipe peningkatan hafalan anak menggunakan metode tersebut, serta menguji tingkat validitas dan kepraktisannya dalam konteks pembelajaran di TK Al Huda Nganjuk. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), dengan subjek penelitian terdiri atas guru dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Super Tahfidz* dalam meningkatkan hafalan *Juz Amma* pada anak usia TK masih menghadapi beberapa kendala, khususnya pada aspek pemahaman guru dan peserta didik terhadap penerapan metode tersebut. Namun demikian, hasil pengembangan menunjukkan bahwa metode *Super Tahfidz* memiliki dua komponen utama, yaitu komponen filosofis model dan komponen pelaksanaan model, yang secara terpadu berkontribusi dalam peningkatan kemampuan hafalan anak. Uji validitas isi dan kepraktisan model menunjukkan bahwa seluruh perangkat pembelajaran yang dikembangkan dinilai valid dan memenuhi kriteria praktis, sehingga layak diterapkan sebagai upaya peningkatan hafalan *Juz Amma* anak di TK Al Huda Nganjuk.

**Kata Kunci:** *Super Tahfidz, Hafalan Juz Amma, Anak Usia Dini, Penelitian Dan Pengembangan*

## A. Pendahuluan

Topik utama dalam penelitian ini adalah tentang hafalan Juz'amma merupakan Juz ke-30 dari kitab suci Alquran dengan jumlah surat terbanyak, di dalamnya terdapat 37 surat. Dimulai dengan surat An-Naba' dan diakhiri dengan surat An-Nas, sebagian dari surat tersebut merupakan surat Makiyyah yaitu surat yang turun sebelum Rasullulah SAW hijrah ke Madinah, sedangkan surat selebihnya yaitu surat Al-Bayyinah, Al-Zalzalah, dan An-Nashr merupakan surat Madaniyah yaitu surat yang turun setelah Rasullulah SAW hijrah ke Madinah.<sup>1</sup> Menghafal Alquran adalah suatu proses dalam rangka memelihara, melestarikan, dan menjaga kemurnian Alquran, sehingga tidak ada pemalsuan dan perubahan serta mampu menjaga dari kelupaan, baik itu secara keseluruhan atau hanya sebagian.<sup>2</sup> Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dijadikan tempat belajar ilmu agama maupun umum.

Hal ini yang peneliti temukan terkait kesenjangan penelitian kesenjangan yang belum terisi oleh penelitian-penelitian sebelumnya, inkonsistensi atau kontroversi yang muncul antar literatur yang ada akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini. Kegiatan pembiasaan hafalan Juz'amma sangat efektif untuk pembinaan karakter religius anak karena dilakukan terus menerus dan berulang-ulang, sehingga dapat melekat di dalam diri siswa kemudian dapat membentuk karakter religius seperti yang diinginkan.<sup>3</sup>

Terkait dengan hal di atas, maka muncullah permasalahan dalam penelitian ini yakni terkait pembiasaan menghafal. Dan kegiatan pembiasaan diharapkan siswa terbiasa, kemudian dapat tertanam dalam pola pikir mereka sehingga apa yang telah diajarkan dapat menjadi pondasi ilmu mereka pada tahap belajar di taman kanak-kanak. TK Al Huda Nganjuk merupakan salah satu pendidikan formal yang melaksanakan pembentukan karakter pada peserta didik, tentunya dari pihak madrasah menginginkan agar peserta didiknya berprestasi dan berkualitas dalam bidang keagamaan, pembelajaran di Taman Kanak-Kanak tersebut tidak hanya mengedepankan pendidikan umum dan agama saja, akan tetapi juga mengutamakan pendidikan karakter.<sup>4</sup>

Kementrian pendidikan nasional, mengamanatkan bahwa: Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan baik kepada siswa agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Nilai sendiri merupakan prinsip umum

<sup>1</sup> Dudi Badruzaman, "Metode Tahfidz Al-Qur'an," *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 9, no. 2 (2019): 80–97, <https://doi.org/10.36781/kaca.v9i2.3034>.

<sup>2</sup> Dewi Purnamasari, "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2017, <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.233>.

<sup>3</sup> Badruzaman, "Metode Tahfidz Al-Qur'an."

<sup>4</sup> Siti makhmudah - STAIM Nglawak Kertosono Nganjuk, "Dosen STAI Miftahul `Ula Nganjuk 139," *Lentera: Jurnal Pendidikan* 17, no. 2 (2018): 139–49, <http://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/lentera/article/view/91>.

yang dipakai masyarakat dengan satu ukuran atau standar untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan yang dianggap baik maupun buruk.<sup>5</sup> Terdapat 18 nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang terdiri dari religius, toleransi, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Di antara nilai-nilai karakter tersebut, salah satu nilai yang akan dikembangkan dalam penelitian ini dan menjadi salah satu tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan nilai religius, karena sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa serta lingkungan sekitar sekolah yang akan dikaji. Kajian dari nilai religius ini adalah bahwa nilai-nilai religiusitas yang diajarkan kepada siswa di sekolah, khususnya dalam pembelajaran di kelas melalui beberapa kegiatan yang sifatnya religius.<sup>6</sup> Dan konteks penelitian ini mencangkup aspek karakter religius yang dapat diajarkan kepada siswa dalam pembelajaran meliputi: membiasakan membaca surat-surat pendek, menjalankan kewajiban umat Islam, mensyukuri keunggulan manusia sebagai makhluk pencipta dan penguasa dibandingkan makhluk lain, bersyukur kepada Tuhan karena merasakan kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai keteraturan di alam semesta. Salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan menghafal Juz'amma untuk meningkatkan karakter religius siswa yaitu di TK Al Huda Nganjuk.

Unit analisis yang diteliti salah satunya adalah siswa yang mana siswa ini nanti dibimbing dan diajarkan untuk menghafalkan, memang mengajarkan hafalan untuk siswa tidak mudah tetapi guru menggunakan cara menghafalkan Juz'amma di talqin (dipenggal-penggal 1-3 suku kata dan diulang-ulang setiap pagi yang dilakukan di dalam kelas. Kegiatan tersebut dilakukan supaya tidak membosankan dalam proses menghafal siswa, seperti menggunakan kartu hafalan Juz'amma dilakukan secara bergantian agar siswa selalu antusias dalam mengikuti proses hafalannya sehingga akan berjalan dengan baik.

Kegiatan menghafal Juz'amma ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa menghafal Juz'amma. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bagian yang menyatu dalam perilaku siswa sehari-hari dalam lingkungan sekolah atau masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan dilaksanakan dengan judul "metode super tahfidz sebagai upaya peningkatan hafalan juz amma anak".

---

<sup>5</sup> Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan," *Jurnal Pendidikan Anak*, 2017, <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>.

<sup>6</sup> Muhammad Musfiatul Wardi Muhammad Musfiatul Wardi Muhammad Musfiatul Wardi, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 1 Kota Mataram," *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI* 2, no. 2 (2019): 1, <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v4i1.1040>.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan tujuan untuk menghasilkan dan menguji efektivitas *metode super tahfidz* sebagai inovasi dalam meningkatkan hafalan *Juz Amma* pada anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam praktik pendidikan keagamaan di taman kanak-kanak. Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2009), penelitian dan pengembangan digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efektivitasnya melalui serangkaian uji validitas dan kepraktisan.<sup>7</sup>

Proses penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama, yaitu: (1) tahap pra-lapangan, yang meliputi penyusunan rancangan penelitian, pemilihan lokasi, pengurusan izin, serta penyiapan instrumen dan perlengkapan penelitian; (2) tahap pelaksanaan lapangan, yang berfokus pada kegiatan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, serta peserta didik, dan dokumentasi terhadap aktivitas pembelajaran tahfidzul Qur'an di kelas; serta (3) tahap analisis data, di mana seluruh temuan lapangan diorganisasikan dan dikategorikan melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan (*data reduction, data display, conclusion drawing*).<sup>8</sup>

Data yang diperoleh bersifat kualitatif dan dianalisis secara deskriptif, dengan tujuan menilai keefektifan *metode super tahfidz* dalam meningkatkan hafalan anak serta menilai tingkat validitas dan kepraktisan model tersebut. Tahap akhir penelitian berupa penyusunan laporan hasil pengembangan, yang memuat deskripsi proses, hasil uji kelayakan, dan rekomendasi penerapan metode bagi penguatan pembelajaran tahfidz di tingkat pendidikan anak usia dini.<sup>9</sup>

## C. Hasil Dan Pembahasan

### 1. Implementasi Kegiatan Menghafal Juz 'Amma melalui Metode Super Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini

Kegiatan menghafal surat-surat pendek dalam *Juz 'Amma* menjadi bagian integral dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di anak usia dini karena aktivitas ini bermakna bukan hanya sebagai pencapaian kognitif, melainkan juga internalisasi nilai-

---

<sup>7</sup> Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Alfabeta, cv. (2016)

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)," *PT. Remaja Rosda Karya*, 2019, <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>.

<sup>9</sup> ugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif, R&D, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2017

nilai religius yang menjadi dasar perkembangan karakter anak.<sup>10</sup> Penelitian oleh Mariam, Shunhaji, dan Susanto (2023) menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz di lembaga PAUD berfungsi untuk menumbuhkan cinta terhadap Al-Qur'an, membangun kebiasaan beribadah, serta melatih kedisiplinan dan tanggung jawab anak dalam praktik keagamaan sehari-hari<sup>11</sup>.

Dalam implementasi tahfidz, anak dilatih tidak hanya menghafal lafaz secara verbal, tetapi juga diarahkan memahami makna dasar ayat secara bertahap. Pendekatan semacam ini selaras dengan prinsip "*learning by doing*" dan "*internalization of values*" dalam pendidikan karakter, di mana pengalaman langsung membaca, mendengar, dan mengulang ayat-ayat suci membentuk keterikatan emosional dan moral terhadap ajaran Islam<sup>12</sup>. Lingkungan sekolah yang religius juga memainkan peran penting; penelitian oleh Khofifah & Mufarochah (2023) memperlihatkan bahwa pembiasaan dan keteladanan guru dalam praktik sehari-hari sangat mempengaruhi pembentukan karakter religius anak usia dini<sup>13</sup>.

Dalam konteks tersebut, penerapan metode *Super Tahfidz* dapat dipandang sebagai inovasi pedagogis yang mengintegrasikan aspek filosofis seperti penanaman nilai keikhlasan, kedisiplinan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an dengan praktik pembelajaran yang sistematis dan menyenangkan. Metode ini menekankan keterlibatan aktif anak melalui pengulangan terstruktur, aktivitas edukatif, visualisasi, dan penghargaan - sehingga menghafal menjadi pengalaman bermakna yang memperkuat karakter religius secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di TK Al Huda, diperoleh temuan bahwa peningkatan hafalan *Juz 'Amma* dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran yang terencana dan berkesinambungan. Guru Al-Qur'an Hadits bersama kepala sekolah berperan aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program tahfidz yang disesuaikan dengan kemampuan dan tahapan perkembangan anak usia dini.

---

<sup>10</sup> Shalliya, R. A., & Naldo, J. (2023). *Implementasi Tahfiz Alquran sebagai media pengembangan kognitif dan karakter anak usia dini*. Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, 27. <https://doi.org/10.22373/substantia.v27i2.32431>

<sup>11</sup> Mariam, S., Shunhaji, A., & Susanto, S. (2023). *Pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui kegiatan tahfizh Al-Qur'an di TK Islam Al Jihad Ciputat Tangerang Selatan*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 4(8), 889–906. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i8.2173>

<sup>12</sup> Nikmah, F. (2023). *Pendidikan karakter religius anak usia dini di era digital dalam perspektif Al-Qur'an*. Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(1), 1-14. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i1.678>

<sup>13</sup> Khofifah, E. N., & Mufarochah, S. (2023). *Penanaman nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan*. At-Thufuly: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(2). <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579>

Salah satu bentuk upaya yang diterapkan adalah penetapan target hafalan secara bertahap bagi setiap tingkat kelas. Siswa kelas A diarahkan untuk menguasai beberapa surat pendek awal dari *Juz 'Amma*, sedangkan siswa kelas B ditargetkan untuk melanjutkan pada surat-surat berikutnya. Penetapan target tersebut tidak hanya berfungsi sebagai indikator capaian pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kedisiplinan, tanggung jawab, dan motivasi belajar siswa. Selain itu, guru juga mengimplementasikan pembiasaan hafalan (*habitual memorization*) yang dilakukan secara rutin dan berulang-ulang. Metode ini terbukti efektif dalam membentuk karakter religius anak, karena melalui pengulangan yang konsisten siswa tidak hanya menghafal teks Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Proses pembiasaan ini diintegrasikan dengan kegiatan keagamaan lain seperti membaca doa harian, pelaksanaan shalat berjamaah, serta pengenalan makna keagungan Allah dan rasa syukur atas ciptaan-Nya.

Kepala sekolah, Ibu Siti Munawaroh, S.Pd., menegaskan bahwa program hafalan telah dirancang secara sistematis melalui pembagian capaian hafalan antar-kelas, sehingga terdapat kesinambungan antara jenjang A dan B dalam penyusunan kurikulum tahfidz. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam holistik yang mengutamakan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual anak usia dini, sebagaimana diuraikan dalam penelitian Suryana (2021) bahwa pembiasaan tahfidz pada usia dini efektif dalam menanamkan karakter religius dan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Program hafalan ini memang sudah dikonsepsi, di kelas A harus hafal surat sekian dari Juz Amma. Kelas B hafal surat selanjutnya sekian. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Target Hafalan TK Al Huda Nganjuk kelas A**

No	Materi	Hari	Keterangan
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Do'a sehari-hari</li> <li>• Surat-Surat Pendek</li> </ul>	Senin Rabu Kamis	1 hari : 1 doa sehari-hari dan 1 ayat Al Quran
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Do'a Sholat</li> <li>• Surat-Surat Pendek</li> </ul>	Selasa Jum'at	1 hari : 1 doa sholat dan 1 ayat Al Quran
NB : - Target semester 1 Qs. Al Fatihah, An-nas-Al Bayyinah - Target semester 2 Qs. Al Qadr-Al Balad			

Sumber: dokumentasi peneliti, 2024

## TK Al Huda Nganjuk kelas B

NO	MATERI	Hari	KETERANGAN
1	Do'a sehari-hari Surat-Surat Pendek	Senin Rabu Kamis	1 hari : 1 doa sehari-hari dan 1 ayat Al Quran
2	Do'a Sholat Surat-Surat Pendek	Selasa Jum'at	1 hari : 1 doa sholat dan 1 ayat Al Quran
NB : - Target semester 1 Qs. Al Ghasyiyah-Al Mutaffifin - Target semester 2 Qs. Al Infitar- An-Naba'			

Sumber: dokumentasi peneliti, 2024

Berdasarkan hasil dokumentasi yang ditunjukkan pada Tabel 1, terlihat bahwa program hafalan di TK Al Huda Nganjuk telah dirancang secara sistematis dan terstruktur untuk kedua jenjang, yakni kelas A dan kelas B. Setiap jenjang memiliki pembagian materi, jadwal, serta target capaian hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan perkembangan anak usia dini. Pembelajaran dilakukan secara bertahap melalui kegiatan rutin harian yang memadukan hafalan doa-doa sehari-hari, doa shalat, dan surat-surat pendek dalam *Juz 'Ammah*. Target hafalan dibagi ke dalam dua semester, dengan penekanan pada kesinambungan antara surat yang telah dipelajari di kelas A dan yang akan dilanjutkan di kelas B.

Pendekatan ini mencerminkan penerapan metode *Super Tahfidz* yang tidak hanya menekankan kuantitas hafalan, tetapi juga kontinuitas, pembiasaan, dan pemahaman makna secara kontekstual. Kegiatan dilakukan secara konsisten tiga hingga lima kali per minggu dengan metode pengulangan (*drilling*), pelafalan bersama (*musyafahah*), dan evaluasi berkala oleh guru tahfidz. Pola ini sejalan dengan prinsip *tahfidz al-Qur'an* berbasis usia dini sebagaimana dikemukakan oleh Suryana (2021), bahwa keberhasilan hafalan anak sangat bergantung pada ritme pengulangan, suasana belajar yang menyenangkan, dan keterlibatan aktif pendidik.

Selanjutnya, berdasarkan temuan tersebut, pembahasan penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama: (1) upaya peningkatan hafalan *Juz 'Ammah* melalui penerapan metode *Super Tahfidz*, (2) desain model atau *prototype* pengembangan metode *Super Tahfidz* sebagai strategi pembelajaran efektif di tingkat taman kanak-kanak, serta (3) analisis tingkat validitas dan kepraktisan metode dalam konteks implementasi di TK Al Huda Nganjuk. Ketiga aspek ini akan dijelaskan secara deskriptif pada bagian berikut sebagai dasar pengembangan model pembelajaran tahfidz yang adaptif, efektif, dan kontekstual bagi anak usia dini.

## 2. Tingkat Kebutuhan Pengembangan Model Metode *Super Tahfidz* sebagai Upaya Peningkatan Hafalan *Juz 'Amma* Anak

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di TK Al Huda Nganjuk, ditemukan bahwa tingkat kebutuhan pengembangan metode *Super Tahfidz* tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh masih adanya kesenjangan pemahaman di kalangan pendidik mengenai penerapan metode tahfidz yang efektif bagi anak usia dini. Sebagian guru, khususnya di kelompok B, belum sepenuhnya memahami struktur dan langkah operasional metode *Super Tahfidz*, sementara tiga dari dua puluh dua orang tua siswa tidak secara rutin mendampingi anak mereka dalam kegiatan *muroja'ah* di rumah. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya capaian hafalan *Juz 'Amma* di kalangan peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Rahmawati dan Widyastuti (2020), yang menegaskan bahwa kualitas hafalan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengelola metode tahfidz dan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran di rumah.<sup>14</sup> Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk memperkuat pemahaman terhadap prinsip, tahapan, dan teknik pelaksanaan metode *Super Tahfidz*, serta peningkatan kolaborasi dengan orang tua agar kegiatan *muroja'ah* dapat dilakukan secara konsisten di lingkungan keluarga.

Secara konseptual, kegiatan tahfidz memiliki manfaat yang komprehensif bagi perkembangan anak. Menurut Mulyasa (2016), hafalan Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai peningkatan aspek kognitif, tetapi juga sebagai latihan konsentrasi, pengembangan daya ingat, dan pembentukan karakter religius melalui pembiasaan ibadah.<sup>15</sup> Selain itu, kegiatan hafalan juga dapat memperkuat motivasi belajar dan meningkatkan daya fokus anak terhadap bacaan yang berulang (Al-Qarni, 2019). Dengan demikian, pengembangan metode *Super Tahfidz* dipandang penting sebagai inovasi pedagogis yang dapat menyeimbangkan antara aspek spiritual dan psikologis anak usia dini.<sup>16</sup>

## 3. Desain dan Validitas Model *Super Tahfidz*

Desain awal metode *Super Tahfidz* dikembangkan melalui dua komponen utama, yaitu (1) komponen filosofis yang mencakup rasionalitas, tujuan, dan peran guru serta

---

<sup>14</sup> Rahmawati, F., & Widyastuti, D. (2020). "Peran Guru dan Orang Tua dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 987–998.

<sup>15</sup> Mulyasa, E. (2016). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<sup>16</sup> Al-Qarni, A. (2019). *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Qaf Media.

dukungan sistem pembelajaran; dan (2) komponen operasional, yang memuat tahapan kegiatan, target hafalan, serta strategi pelaksanaan dan evaluasi. Desain ini disusun berdasarkan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pada aspek kesederhanaan, pengulangan, dan pembiasaan dalam konteks yang menyenangkan. Model ini sejalan dengan prinsip pembelajaran *active learning* dan *repetitive reinforcement* sebagaimana dijelaskan oleh Arifin (2018), bahwa penguatan hafalan pada anak usia dini memerlukan kombinasi antara kegiatan rutin, keteladanan, dan pendekatan afektif.

Hasil uji coba terbatas menunjukkan bahwa penerapan metode *Super Tahfidz* mampu meningkatkan kemampuan hafalan siswa secara signifikan, terutama dalam hal ketepatan pelafalan (*makharij al-huruf*) dan jumlah surat yang dihafal. Evaluasi dilakukan oleh observer dan validator melalui instrumen penilaian keterlaksanaan model, dengan hasil menunjukkan tingkat validitas isi dan kepraktisan yang tinggi. Secara empiris, pengelolaan metode *Super Tahfidz* telah memenuhi kriteria keterlaksanaan dengan skor rata-rata  $2,5 \leq M \leq 3,0$ , yang menandakan bahwa seluruh komponen model telah diimplementasikan secara optimal.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian oleh Fatimah (2021), yang menyatakan bahwa efektivitas metode *tahfidz* pada anak usia dini meningkat secara signifikan apabila didukung oleh sistem pembelajaran yang terstruktur, guru yang kompeten, serta lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Super Tahfidz* memenuhi kriteria valid, praktis, dan layak digunakan sebagai model pembelajaran tahfidz yang berorientasi pada peningkatan kualitas hafalan *Juz 'Amma* serta penguatan karakter religius anak.

#### 4. Analisis Kepraktisan dan Refleksi Implementasi Metode *Super Tahfidz*

Hasil implementasi metode *Super Tahfidz* di TK Al Huda menunjukkan tingkat kepraktisan yang tinggi baik dari aspek pelaksanaan, keterlibatan guru, maupun respon peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, guru mampu menerapkan seluruh tahapan metode secara konsisten mulai dari *talqin* (pemberian contoh bacaan), *tasmi'* (penyimak bacaan), hingga *muroja'ah* (pengulangan hafalan). Aktivitas pembelajaran berlangsung dalam suasana interaktif dan menyenangkan, menggunakan pendekatan bermain sambil belajar (*learning through play*), yang terbukti efektif dalam meningkatkan retensi hafalan anak usia dini<sup>17</sup>.

---

<sup>17</sup> Hasanah, U. (2020). "Implementasi Metode Bermain dalam Mengembangkan Kemampuan Tahfidz Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 890–902.

Dari sisi kepraktisan, metode *Super Tahfidz* memadukan unsur *spiritual habituation* dan *pedagogical engagement* dua prinsip yang menekankan bahwa kegiatan menghafal tidak hanya berorientasi pada hasil hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter disiplin, fokus, dan cinta terhadap Al-Qur'an<sup>18</sup>. Guru berperan aktif sebagai fasilitator yang memberikan penguatan positif dan umpan balik langsung, sementara anak diberikan ruang untuk mengekspresikan hafalannya secara individual maupun kelompok. Menurut penelitian Rahmawati & Widyastuti (2020), strategi semacam ini meningkatkan keterlibatan emosional anak dan memperkuat koneksi spiritual terhadap aktivitas ibadah<sup>19</sup>.

Uji kepraktisan model juga melibatkan penilaian oleh validator ahli yang terdiri atas dosen pendidikan Islam, praktisi tahfidz, dan kepala sekolah. Berdasarkan lembar observasi dan wawancara tindak lanjut, diperoleh hasil bahwa tingkat keterlaksanaan metode mencapai rata-rata skor 2,9 dari skala 3,0, yang menandakan implementasi sangat baik. Komponen yang paling efektif adalah tahap *muroja'ah* berbasis permainan edukatif dan reward spiritual, karena mendorong anak untuk mengulang hafalan secara mandiri. Hal ini sejalan dengan temuan Fatimah (2021), bahwa pemberian *reinforcement* positif dalam kegiatan tahfidz meningkatkan motivasi internal anak serta mengurangi kejenuhan belajar.<sup>20</sup>

Refleksi pelaksanaan juga menunjukkan bahwa keberhasilan metode *Super Tahfidz* dipengaruhi oleh sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga. Orang tua yang aktif mendampingi *muroja'ah* di rumah melaporkan peningkatan signifikan dalam hafalan dan kepercayaan diri anak. Fenomena ini memperkuat pandangan Nata (2019) bahwa pendidikan karakter religius yang efektif menuntut integrasi antara sistem pendidikan formal dan non-formal, dengan pembiasaan spiritual sebagai jembatan penghubung keduanya.<sup>21</sup> Oleh karena itu, keberlanjutan implementasi metode *Super Tahfidz* memerlukan dukungan struktural berupa pelatihan guru, penguatan peran orang tua, dan penyediaan media pembelajaran digital yang interaktif untuk memperkaya pengalaman menghafal anak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Super Tahfidz* memiliki tingkat kepraktisan dan efektivitas tinggi dalam meningkatkan hafalan *Juz 'Amma*

---

<sup>18</sup> Mulyasa, E. (2016). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<sup>19</sup> Rahmawati, F., & Widyastuti, D. (2020). "Peran Guru dan Orang Tua dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 987–998.

<sup>20</sup> Fatimah, N. (2021). "Pengembangan Metode Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 45–58.

<sup>21</sup> Nata, A. (2019). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

sekaligus memperkuat karakter religius anak usia dini. Model ini terbukti kontekstual, adaptif terhadap kebutuhan peserta didik, dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek *'aqliyah* (intelektual), *nafsiyyah* (emosional), dan *ruhiyyah* (spiritual).

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap penerapan metode *Super Tahfidz* di TK Al Huda, dapat disimpulkan bahwa model ini efektif dan praktis sebagai upaya peningkatan hafalan *Juz 'Amma* pada anak usia dini. Secara empiris, penerapan metode ini mampu meningkatkan kemampuan hafalan anak melalui pendekatan yang sistematis, menyenangkan, dan berorientasi pada pembentukan karakter religius. Keberhasilan metode ini ditandai oleh peningkatan kemampuan talqin, ketepatan makharijul huruf, serta meningkatnya motivasi dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.

Secara pedagogis, *Super Tahfidz* mengintegrasikan aspek spiritual, kognitif, dan afektif anak. Proses pengulangan, muroja'ah, dan pembiasaan nilai-nilai Al-Qur'an berperan dalam menanamkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta kecintaan terhadap ibadah sejak dini. Keberhasilan pelaksanaan metode ini juga sangat bergantung pada kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif baik di sekolah maupun di rumah. Temuan ini sejalan dengan pandangan Nata (2019) dan Hasanah (2020) bahwa pendidikan Islam yang efektif tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian spiritual melalui keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai religius.

Dengan demikian, metode *Super Tahfidz* tidak hanya menghasilkan peningkatan kuantitatif dalam hafalan *Juz 'Amma*, tetapi juga berdampak pada pembentukan karakter religius anak secara komprehensif. Model ini dapat dijadikan inovasi alternatif dalam pendidikan anak usia dini berbasis nilai-nilai Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual (*'aqliyah*, *nafsiyyah*, *ruhiyyah*).

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi pengembangan pendidikan Islam anak usia dini:

- a. Implikasi Teoretis. Hasil penelitian memperkuat teori pembelajaran berbasis *spiritual habituation* dan *experiential learning* yang menempatkan pengalaman religius sebagai sarana internalisasi nilai moral dan spiritual (Mulyasa, 2016). Model *Super Tahfidz* menjadi bukti empiris bahwa metode yang menyatukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat meningkatkan efektivitas hafalan sekaligus pembentukan karakter anak.

- b. Implikasi Praktis bagi Guru dan Sekolah. Guru PAUD dan TK Islam dapat menggunakan metode *Super Tahfidz* sebagai model pembelajaran tahfidz yang terstruktur dan menarik. Diperlukan pelatihan khusus bagi pendidik agar memahami filosofi dan teknis penerapan metode ini, termasuk strategi talqin, muroja'ah, dan evaluasi hafalan anak secara menyenangkan. Sekolah juga disarankan menyediakan media pendukung seperti kartu hafalan, permainan interaktif, dan rekaman audio untuk memperkuat proses pengulangan hafalan.
- c. Implikasi bagi Orang Tua dan Lingkungan Rumah. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak muroja'ah di rumah terbukti menjadi faktor kunci keberhasilan hafalan. Oleh karena itu, sekolah perlu membangun komunikasi dua arah dengan orang tua melalui program parenting Qur'ani atau kegiatan kolaboratif seperti *Tahfidz Family Day* agar tercipta kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah.
- d. Implikasi untuk Pengembangan Kebijakan Pendidikan Islam. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengintegrasikan kegiatan tahfidz ke dalam kurikulum pembentukan karakter. Pendekatan *Super Tahfidz* dapat dijadikan model pembelajaran kontekstual dalam kebijakan pendidikan nasional yang berorientasi pada penguatan profil pelajar Pancasila dengan karakter religius dan berakhlak mulia.

### Referensi

- Al-Qarni, A. (2019). *Metode efektif menghafal Al-Qur'an untuk anak usia dini*. Jakarta: Qaf Media.
- Badruzaman, D. (2019). Metode Tahfidz Al-Qur'an. *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 9(2), 80–97. <https://doi.org/10.36781/kaca.v9i2.3034>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Fatimah, N. (2021). Pengembangan metode tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 45–58.
- Hasanah, U. (2020). Implementasi metode bermain dalam mengembangkan kemampuan tahfidz anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 890–902.
- Khofifah, E. N., & Mufarochah, S. (2023). Penanaman nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *At-Thufuly: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579>
- Makhmudah, S. (2018). Dosen STAI Miftahul 'Ula Nganjuk 139. *Lentera: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 139–149. <http://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/lentera/article/view/91>
- Mariam, S., Shunhaji, A., & Susanto, S. (2023). Pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui kegiatan tahfizh Al-Qur'an di TK Islam Al Jihad Ciputat Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(8), 889–906. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i8.2173>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2016). *Manajemen pendidikan anak usia dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muhammad, M. M. W. (2019). Implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Mataram. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v4i1.1040>
- Nata, A. (2019). *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nikmah, F. (2023). Pendidikan karakter religius anak usia dini di era digital dalam perspektif Al-Qur'an. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i1.678>
- Purnamasari, D. (2017). Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.233>
- Rahmawati, F., & Widyastuti, D. (2020). Peran guru dan orang tua dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 987–998.
- Shalliya, R. A., & Naldo, J. (2023). Implementasi Tahfiz Al-Qur'an sebagai media pengembangan kognitif dan karakter anak usia dini. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 27(2). <https://doi.org/10.22373/substantia.v27i2.32431>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.